

## Model Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Wicara di SLBN 1 Kulon Progo

Noer Hanifah Lestari<sup>1</sup>, Deti Novianti<sup>2</sup>, Fahmi Zen<sup>3</sup>, Difa'ul Husna<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Ahmad Dahlan

Alamat: Jl. Wates – Purworejo No. 234, Dalangan, Triharjo, Kec. Wates, Kab. Kulon Progo.

D.I.Yogyakarta 55651

Korespondensi penulis: [noer21331003@webmailuad.ac.id](mailto:noer21331003@webmailuad.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to find out what learning models are carried out by the teacher of the speech impaired in carrying out the teaching and learning process of the didik participants where the scope is the didik participants and the teacher of the speech impaired. The method used is the qualitative method through observations and interviews located at SLBN 1 Kulon Progo with two respondents, namely the teacher of the speech impaired at SLBN 1 Kulon Progo. The results showed that SLBN 1 Kulon Progo uses several ways in carrying out the teaching and learning process, namely by using several methods such as the demonstration method, everyone is teacher here method, the existence of technology or media used such as whiteboards, computers, and others, as well as the existence of inhibiting factors and supporting factors and the involvement of parents.*

**Keywords:** *Model, Learning, Speech Impaired, Educations, Kulon Progo*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh guru Tuna Wicara dalam melakukan proses belajar mengajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana ruang lingkungannya terdapat peserta didik dan guru Tuna Wicara. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif melalui observasi dan wawancara yang bertempat di SLBN 1 Kulon Progo dengan dua responden yang diwawancarai yakni guru Tuna Wicara di SLBN 1 Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SLBN 1 Kulon Progo menggunakan beberapa cara dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu dengan adanya beberapa metode seperti metode demonstrasi, metode everyone is teacher here, adanya teknologi atau media yang digunakan seperti papan tulis, komputer, dan lain-lain, serta adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dan keterlibatan dari orang tua.

**Kata kunci:** Model, Pembelajaran, Tuna Wicara, Pendidikan, Kulon Progo

### LATAR BELAKANG

Pendidikan khusus (*special education*) atau pendidikan inklusif berkaitan dengan siswa yang berkebutuhan khusus karena disabilitas. Dengan kata lain, seorang anak fokusnya adalah pada kebutuhan khusus terkait disabilitas. Pendidikan luar biasa terkait dengan konsep pendidikan inklusif, pendidikan ini biasanya sangat tertarik karena penyandang disabilitas adalah salah satu subjeknya pendidikan inklusif. Namun, pendidikan inklusif bukanlah satu-satunya masalah pendidikan khusus, namun masalah pendidikan pada umumnya. Konsep pendidikan integrasi menitikberatkan pada keterpaduan atau integrasi antara pendidikan khusus dan pendidikan dasar (Sunanto, n.d.). Pendidikan sekolah inklusif muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memastikan akses pendidikan yang setara bagi semua, termasuk individu dengan kebutuhan khusus. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman, meminimalkan segregasi, dan mempromosikan

integrasi sosial sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi mereka. Pendidikan inklusif mengacu pada sistem layanan pendidikan dimana anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak seusianya di sekolah. Pendidikan inklusif merupakan perkembangan baru dalam pendidikan terpadu. Di sekolah inklusif, segala upaya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan khusus semua anak dan mendukung mereka dengan cara terbaik.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perlakuan khusus karena adanya kelainan tumbuh kembang atau kelainan anak. Dalam konteks istilah disabilitas, anak berkebutuhan khusus, baik fisik misalnya kebutaan atau gangguan pendengaran maupun psikologis misalnya autisme atau ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), adalah anak berkebutuhan khusus yang terbatas pada satu atau lebih kemampuannya (Fakhiratunnisa et al., 2022). Seperti dalam penelitian ini penulis membahas mengenai metode pembelajaran bagi anak tuna wicara. Gangguan bicara atau tunawicara merupakan kelainan baik pada pengucapan vokal (artikulasi) maupun bicara normal yang mengakibatkan kesulitan dalam komunikasi verbal di lingkungan. Gangguan bicara dapat disebabkan oleh kelainan saraf seperti *Cerebral Palsy* terutama gangguan pendengaran, baik yang bersifat bawaan maupun didapat (*acquired*) (Zulkifli et al., 2019).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pendidikan. Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, diberikan tidak hanya kepada anak yang mampu secara jasmani, tetapi juga kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan baik jasmani maupun rohani. Siswa dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter, makhluk individu, dan makhluk sosial. Setiap siswa mempunyai minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar yang berbeda-beda (Isroani, 2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki urgensi besar bagi anak tunawicara karena membantu mereka memahami nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip dalam Islam. Ini juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman spiritual dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, meskipun dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka

Permasalahan dalam penelitian ini yakni yang pertama, bagaimana metode pembelajaran PAI bagi anak tunawicara di SLB N 1 Kulon Progo? Kedua, apa saja teknologi yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak tunawicara di SLB N 1 Kulon Progo? Ketiga, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat di SLB N 1 Kulon Progo? Keempat, bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan siswa? Tujuan dari penelitian ini yakni pertama, mengetahui apa saja metode pembelajaran PAI bagi anak tunawicara di SLB N 1

Kulon Progo. Kedua, mengetahui teknologi yang digunakan di SLB N 1 Kulon Progo. Ketiga, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat di SLB N 1 Kulon Progo. Keempat, mengetahui peran orang tua terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini akan membahas mengenai metode pembelajaran PAI bagi anak tunawicara di SLB N 1 Kulon Progo.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menggunakan bahasa isyarat dalam pengajaran agama Islam dapat memfasilitasi kebutuhan spesifik peserta didik yang mengalami gangguan dalam berbicara. Pendekatan inklusif ini penting untuk memastikan kebutuhan mereka terpenuhi. Berikut merupakan beberapa teori yang relevan dari pembelajaran tersebut:

1. Teori Pendidikan Inklusif: Pendekatan inklusif dalam pendidikan adalah metode yang menjamin setiap siswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan peluang belajar yang sama. Pendekatan tersebut mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, pemahaman serta perkembangan holistik individu dalam lingkungan pendidikan yang beraneka ragam.
2. Teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK: Proses pengajaran agama Islam bagi anak dengan berkebutuhan khusus memerlukan metode dan pendekatan yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap siswa. Pemanfaatan media dan teknologi dalam proses pengajaran tersebut dapat memfasilitasi pemahaman dan partisipasi anak dengan khusus dalam proses belajar.
3. Teori Visualisasi bagi ABK: Metode pengajaran yang menggunakan visualisasi seperti gambar, benda nyata, serta media visual lainnya telah terbukti efektif dalam membantu anak tuna wicara dalam memahami konsep agama Islam.
4. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Agama Islam bagi ABK; Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu data yang diperoleh seperti observasi, dan hasil wawancara. Tidak dituangkan dalam bentuk angka yang mana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara. Dalam melakukan penelitian ini tidak menggunakan alat penunjang namun lebih banyak proses pengamatannya dan wawancara dengan guru Tuna Wicara di SLBN 1 Kulon Progo (Diana, 2021:1) Teknik analisis data

penelitian kualitatif yaitu selama pengumpulan data penelitian merekam dan membuat catatan lapangan. Banyaknya populasi dalam penelitian ini terdapat 266 peserta didik, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Tuna Wicara dan sebagian kecil siswa yang diamati. Penelitian tersebut bertempat di SLBN 1 Kulon Progo yang telah dilaksanakan tanggal 24 Oktober 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara. Dengan rentang waktu satu hari yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2023 yang bertempat di SLBN 1 Kulon Progo. Hasil penelitian mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya strategi guru dalam mengajar dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menggunakan media untuk menunjang pembelajaran di kelas yang mana dalam menggunakan media tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, dalam pendidikan orang tua juga harus mengetahui perkembangan anaknya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Apakah memiliki peningkatan atau justru mengalami kesulitan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Berikut akan dibahas lebih dalam mengenai model pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas:

### **1. Model Pembelajaran PAI Bagi ABK**

#### **a) Metode Demonstrasi**

Peran pendidik sangat penting dalam pembelajaran agama Islam bagi anak dengan kebutuhan khusus, selain faktor metode dan pendekatan. Metode satu ini, biasanya dilakukan dengan cara menunjuk salah satu siswa untuk mempraktekkan atau memperlihatkan materi yang telah dipelajari atau dipahami sebelumnya (Afifiani & Husna, 2023). Metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran di mana guru meminta salah satu siswa untuk menunjukkan atau mempraktekkan materi yang telah dipelajari atau dipahami sebelumnya. Tujuannya adalah memperlihatkan secara langsung penerapan konsep atau keterampilan kepada siswa lain dalam konteks praktis. Metode demonstrasi bertujuan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam aspek pribadi dan sosial, oleh karena itu, pendidik perlu memiliki keahlian dan keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran yang berbeda-beda. Dengan menggunakan keterampilan dan keahlian tersebut, seorang pendidik dapat mencegah kebosanan dan memotivasi siswa

untuk bersemangat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran (Endayani et al., 2020). Metode demonstrasi dalam pendidikan diarahkan untuk mengatasi masalah yang berasal dari dimensi pribadi dan sosial siswa. Dalam konteks ini, pendidik perlu memiliki keahlian dan keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan demikian, pendidik dapat mencegah kebosanan, meningkatkan motivasi siswa, dan membangkitkan minat mereka untuk menyelesaikan masalah yang diberikan dalam pembelajaran.

Metode demonstrasi lebih kepada memeragakan jalannya suatu proses, selain itu, metode demonstrasi dilakukan oleh pendidik terlebih dahulu, baru diikuti peserta didik, yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi (Hasibuan, 2022). Metode demonstrasi lebih fokus pada peragaan jalannya suatu proses. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai orang yang mempraktikkan atau menunjukkan langkah-langkah atau prosedur terlebih dahulu, dan kemudian peserta didik mengikuti contoh tersebut. Metode ini efektif dalam menyampaikan materi karena memberikan visualisasi langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memahami dan meniru dengan lebih baik. Bantu anak memahami konsep dengan memperlihatkan gambar atau benda yang berkaitan dengan topik pembicaraan. Seperti Gerakan-gerakan dalam shalat, adab makan yang benar dengan menggunakan tangan kanan, dll. Berikan waktu anak untuk merespons. Mereka mungkin membutuhkan waktu ekstra untuk memproses informasi dan merespons dengan tepat.

Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran yang memanfaatkan demonstrasi untuk mengajarkan atau melakukan sesuatu kepada Siswa didik mengajar melalui demonstrasi dan pertunjukan kepada murid-murid rangkaian aktivitas, Benda spesifik yang sedang dipelajari, entah itu dalam bentuk yang secara sebenarnya ataupun dalam bentuk tiruan melalui beragam jenis media mengerti dengan lebih mudah dan jelas (Rianti, 2023). Melalui serangkaian kegiatan, siswa dapat mengobservasi dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Kreatif dalam memahami bahan pelajaran.

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang dari luar yang sengaja digunakan, atau bahkan oleh murid sendiri, untuk menunjukkan gerakan-gerakan atau proses tertentu dengan cara yang benar, disertai penjelasan kepada semua peserta. Murid melihat dengan cermat dan hati-hati serta dengan sepenuh perhatian dan keterlibatan (Supariyah, 2023). Peserta, dalam hal ini

murid, secara cermat memperhatikan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuannya adalah agar peserta dapat memahami dan meniru dengan benar apa yang telah ditunjukkan.

Metode demonstrasi artinya pertama-tama materi disajikan sesuai RPP yang telah dibuat, selanjutnya menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan metode demonstrasi kepada siswa, kemudian mempersiapkan siswa agar dapat berkonsentrasi lebih baik. dan seterusnya(Dewanti & Fajriwati, 2020). Metode demonstrasi adalah pendekatan pengajaran di mana materi diajarkan melalui contoh atau demonstrasi praktis. Langkah-langkah yang di sebutkan seperti menggambarkan proses penyajian materi, penjelasan maksud dan tujuan, serta persiapan siswa untuk meningkatkan konsentrasi mereka selama demonstrasi. Dengan demikian, guru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa melalui pengalaman langsung atau contoh konkret.Jadi kesimpulan pengertian Metode Demonstrasi adalah pendekatan pengajaran yang melibatkan penyajian materi melalui contoh konkret atau demonstrasi praktis, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.

**b) Metode *Everyone is Teacher Here***

Metode “Semua orang di sini adalah guru” merupakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Setiap orang adalah Guru adalah strategi sederhana untuk partisipasi tingkat tinggi dan akuntabilitas individu(Fitriah et al., 2020).Ini menggambarkan ide bahwa pengetahuan dan pengalaman dapat dipertukarkan di antara semua anggota kelompok atau komunitas, mempromosikan kolaborasi dan tanggung jawab bersama terhadap pembelajaran. Pendekatan ini menggeser tradisi di mana pembelajaran seringkali terpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.Model pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut meliputi kemampuan mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, menulis pendapat, menarik kesimpulan, dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan membantu siswa membuat pertanyaan sendiri secara bertahap(Aprilia & Ansori, 2020). Model pembelajaran ini menekankan pencapaian tujuan yang melibatkan berbagai keterampilan kognitif dan sosial. Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan menyatakan pendapat, menganalisis masalah, menulis opini, menarik kesimpulan, dan memberikan ruang bagi partisipasi aktif dari orang lain. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti membantu siswa merumuskan pertanyaan mereka sendiri secara bertahap. Ini bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam pembelajaran mereka

sendiri, mengembangkan pemikiran kritis, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Metode *Everyone is Teacher Here* adalah strategi yang dapat mengaktifkan dan memotivasi bagi siswa, dimana siswa terkadang merasa bosan, mengantuk dan takut untuk berbicara dengan Bahasa isyarat kepada guru atau orang lain yang berpikiran sama (Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara et al., 2018). Dengan pendekatan ini, setiap individu dianggap memiliki peran sebagai guru, memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan mereka sendiri. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa merasa lebih aktif, terlibat, dan lebih nyaman untuk berkomunikasi. Dengan demikian, metode ini dapat meningkatkan motivasi dan membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.

Dalam penerapan metode ini pembelajaran, keterkaitan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa lebih ditekankan, dengan cara memperlihatkan hal-hal yang langsung terlihat sesuai dengan materi yang diajarkan, karena hal ini terutama menyulitkan siswa berkebutuhan khusus perlu memahami masalah teoretis. Selain itu, siswa diajarkan secara individual. Artinya guru mengajar siswa secara individu sesuai dengan kemampuannya dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun belajar bersama-sama dalam bidang studi yang sama, namun kedalaman dan keluasan pokok bahasanya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing anak (Wahyuni, 2020). Menggunakan Bahasa Isyarat, jika anak itu terbiasa dengan bahasa isyarat. Jika tidak, perhatikan ekspresi wajah dan gerakan tubuh mereka untuk memahami reaksi atau kebutuhan. Perhatikan gerakan atau ekspresi wajah mereka. Ini dapat memberikan petunjuk tentang apakah mereka memahami atau memiliki kebutuhan tertentu. Gunakan seluruh panca indera untuk memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh. Misalnya, melibatkan sentuhan atau pendengaran.

Anak dengan disabilitas bicara adalah anak yang berbeda masalah yang timbul dari ketidakmampuan berkomunikasi dalam lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Kekurangannya sangat besar Komunikasi adalah masalah bagi anak-anak mengalami gangguan pendengaran dan bicara. Salah satu pemicu anak disabilitas mudah putus asa karena kecacatan mereka untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Salah satu opsi yang bisa dilakukan Hal ini dilakukan dengan memberikan pendidikan yang menarik dan nyaman kepada siswa tersebut (Rahmawati et al., 2019). Melalui Kedua metode tersebut bisa memberikan pembelajaran yang baik bagi anak tuna wicara.

## **2. Teknologi atau Media yg digunakan**

Mengingat era digital dan globalisasi, pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mengintegrasikan teknologi tepat guna dan cerdas tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mengurangi kesenjangan akses terhadap pendidikan (Hidayatullah et al., 2023). Teknologi memungkinkan akses mudah dan cepat terhadap informasi. Guru maupun siswa dapat mengakses sumber belajar secara online, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi atau perangkat lunak pendukung komunikasi bagi mereka yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu. Media standar yang digunakan untuk anak tunawicara di SLB N 1 Kulon Progo meliputi:

### **a) Papan Tulis**

Papan tulis memungkinkan guru untuk menggambarkan konsep secara visual. Melihat gambaran membantu siswa dalam memahami materi dengan baik. Guru dapat melibatkan siswa dengan meminta mereka menulis atau berpartisipasi secara langsung di papan tulis. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menulis langsung di papan tulis, guru dapat menekankan poin-poin kunci atau informasi yang penting. Hal ini membantu siswa fokus pada inti dari materi yang diajarkan. Papan tulis memungkinkan penggunaan beragam media, termasuk pena berwarna, kapur, atau marker, yang dapat digunakan untuk membedakan jenis informasi atau menyoroti bagian-bagian tertentu. Guru dapat dengan mudah menghapus dan menulis kembali informasi pada papan tulis, memberikan fleksibilitas dalam mengajarkan konsep baru atau menyesuaikan penjelasan sesuai dengan tanggapan siswa.

Melalui penggunaan papan tulis, siswa dapat lebih aktif dalam pemahaman materi dengan mencatat, mengikuti, atau mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Hal ini dapat membantu dalam penguatan konsep. Papan tulis merupakan sumber daya pembelajaran yang ekonomis dan mudah diakses. Dalam beberapa kasus, teknologi mungkin tidak selalu tersedia atau memerlukan biaya tambahan, sementara papan tulis dapat digunakan dengan biaya yang relatif rendah. Siswa yang belajar melalui pengalaman visual dan spasial dapat mendapatkan manfaat signifikan dari penggunaan papan tulis, karena mereka dapat melihat dan "menggambarkan" konsep untuk memahaminya lebih baik. Dengan demikian, penggunaan papan tulis masih menjadi salah satu alat yang efektif dalam pembelajaran karena sifatnya yang langsung, interaktif, dan mudah diakses.

## **b) Komputer dan Proyektor**

Media pembelajaran yang digunakan di SLBN 1 Kulon Progo selain papan tulis terdapat komputer dan proyektor untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran seperti komputer dan proyektor memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus tunawicara. Dengan teknologi ini, mereka dapat memanfaatkan berbagai metode visual dan interaktif untuk memahami materi pelajaran. Misalnya, komputer dapat digunakan untuk menampilkan gambar, video, atau animasi yang dapat membantu mereka memahami konsep atau ide. Sementara itu, proyektor dapat digunakan untuk menampilkan materi pelajaran dalam format yang lebih besar dan lebih jelas, sehingga memudahkan mereka untuk melihat dan memahami. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Menggunakan komputer sebagai alat komunikasi bagi anak tunawicara memiliki beberapa keuntungan, di antaranya:

### 1) Ekspresi Diri

Komputer dapat membantu anak tunawicara dalam mengekspresikan diri mereka. Dengan bantuan software khusus, mereka dapat menggunakan simbol, gambar, atau teks untuk berkomunikasi, yang mungkin sulit bagi mereka untuk lakukan secara verbal.

### 2) Interaksi Sosial

Komputer dapat membantu anak tunawicara dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka dapat berkomunikasi secara online dengan teman, keluarga, atau guru, yang dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dan kurang terisolasi.

### 3) Pembelajaran Mandiri

Dengan komputer, anak tunawicara dapat belajar dan berkomunikasi pada kecepatan mereka sendiri. Mereka dapat mengulang dan mempraktekkan keterampilan komunikasi mereka sebanyak yang mereka butuhkan.

### 4) Peningkatan Kepercayaan Diri

Dengan kemampuan untuk berkomunikasi lebih efektif, anak tunawicara dapat merasa lebih percaya diri. Ini dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan interaksi sosial.

### 5) Akses ke Informasi

Komputer memberikan akses ke berbagai sumber informasi dan pembelajaran yang dapat membantu anak tunawicara dalam pengembangan pribadi dan akademik mereka. Penting untuk diingat bahwa meskipun komputer memiliki banyak

keuntungan, penggunaannya harus selalu diawasi dan dibatasi untuk mencegah overstimulasi atau penggunaan yang tidak tepat.

**c) HP atau Tablet**

Proses pembelajaran menggunakan media handphone atau tablet pada anak berkebutuhan khusus tunawicara dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan komunikasi dan pembelajaran mereka. Berikut adalah beberapa manfaat yang diperoleh dalam menggunakan media bantu handphone atau tablet pada proses kegiatan belajar mengajar:

1) Aksesibilitas

Handphone atau tablet adalah perangkat yang mudah diakses dan portabel. Anak tunawicara dapat menggunakan perangkat tersebut dimana pun mereka berada, sehingga memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aplikasi dan Program Khusus

Terdapat banyak aplikasi dan program khusus yang dirancang untuk mendukung pembelajaran anak tunawicara. Aplikasi ini dapat membantu mereka dalam berkomunikasi, mengembangkan keterampilan bahasa, dan memahami konsep-konsep penting. Beberapa aplikasi bahkan dapat menyediakan latihan interaktif dan permainan edukatif yang menyenangkan.

3) Visualisasi dan Interaktivitas

Layar handphone atau tablet menawarkan visualisasi yang jelas dan menarik. Anak tunawicara dapat melihat gambar, video, atau animasi yang membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit dipahami secara lisan. Selain itu, interaktivitas dalam aplikasi dan program memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

4) Komunikasi Non-Verbal

Handphone atau tablet dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif bagi anak tunawicara. Dengan menggunakan aplikasi komunikasi khusus, mereka dapat menggunakan simbol, gambar, atau teks untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ini membantu mereka dalam mengekspresikan diri, berbagi ide, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

5) Motivasi dan Keterlibatan

Media handphone atau tablet seringkali menarik minat anak tunawicara. Aplikasi dan program yang dirancang secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

6) Pengembangan Keterampilan

Melalui penggunaan media handphone atau tablet, anak tunawicara dapat mengembangkan keterampilan teknologi, keterampilan motorik halus, keterampilan kognitif, dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan, khususnya bagi abk tuna wicara. Melalui pendidikan yang inklusif dan mendukung, anak-anak ini memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka, memperoleh keterampilan komunikasi yang diperlukan, dan meraih kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan yang tepat, mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan mencapai potensi maksimal mereka. Setiap pendidikan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat khususnya dalam sekolah anak berkebutuhan khusus. Faktor pendukung yang ada di SLBN 1 Kulon Progo yakni adanya fasilitas media elektronik dan digital yang memadai dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mana setiap anak pasti memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas tersebut. Sementara itu, faktor penghambat yang ada di SLBN 1 Kulon Progo yakni terkendalanya koneksi internet melalui WiFi sekolah pada saat proses pembelajaran yang membutuhkan akses media digital. Kendala tersebut salah satunya disebabkan karena banyaknya pengguna WiFi sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan bandwidth dan kecepatan internet, sehingga mempengaruhi akses dan penggunaan teknologi yang penting dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tuna wicara. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur jaringan yang memadai dan pengaturan penggunaan WiFi yang efisien agar semua siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal.

### **4. Peran Orang Tua terhadap perkembangan siswa**

Peran atau tugas orang tua sangat penting dalam dunia pendidikan terutama pada anak berkebutuhan khusus tuna wicara. Mereka memiliki tugas sebagai mitra dan pendukung utama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Orang tua dapat terlibat dalam proses pembelajaran dengan berkomunikasi secara terbuka dengan guru dan terlibat dalam program terapi atau pelatihan yang direkomendasikan. Dengan *support* dan keterlibatan aktif orang tua,

anak berkebutuhan khusus tuna wicara dapat mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan lebih baik dan mencapai potensi penuh mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari temuan penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan metode demonstrasi dan metode *everyone is a teacher here*, serta penggunaan media penunjang seperti papan tulis, komputer dan proyektor, serta handphone atau tablet, dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tuna wicara di SLBN 1 Kulon Progo. Faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas sekolah juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran mereka. Namun, kendala sinyal WiFi dapat menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa juga memiliki peran yang penting dalam kesuksesan pembelajaran anak berkebutuhan khusus tuna wicara.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang mna berkat anugerah dan petunjuk-Nya penulis telah berhasil menuntaskan tugas penelitian ini tanpa hambatan yang bertempat di SLBN 1 Kulon Progo dengan judul Model Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Wicara di SLBN 1 Kulon Progo. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan selama proses penelitian ini. Penulis juga ingin berterima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan dukungan moral selama penelitian berlangsung. Tanpa bantuan dan dukungan dosen maupun teman-teman, penelitian ini mungkin tidak akan berhasil. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifiani, Y. Y., & Husna, D. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA WICARA. *ANWARUL*, 3(1), 143–151.
- Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020). *PENGGUNAAN MODEL EVERYONE IS A TEACHER HERE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). *METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH. Volume 11*.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Hasibuan, D. (2022). PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *HIBRUL ULAMA*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.166>
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, H. H. (2023). *Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia*. 02(06).
- Isroani, F. (2019). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI. *QUALITY*, 7(1). <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.5180>
- Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utar, Impianti, G., Jamila, J., & Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utar. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v1i1.1943>
- Rahmawati, A., Juhaeni, J., Aisah, S., Kinasih, A., & Shibyany, N. (2019). Pengelolaan Kelas Terhadap Siswa Tuna Rungu-Wicara Di Kelompok A1 PGRA Mamba'ul Hisan. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 98–103. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.463>
- Rianti. (2023). *ASYIK BELAJAR CAHAYA DENGAN METODE DEMONSTRASI (I)*. Penerbit P4I.
- Sunanto, J. (n.d.). *PENDIDIKAN INKLUSIF*.
- Supariyah. (2023). *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi (1st ed.)*. Cahya Ghani Recovery.
- Wahyuni, F. (2020). Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 67–84. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.31>

Zulkifli, Santi Nurul Fianti, & Azrai Sirait. (2019). Pemanfaatan Model Jigsaw Pada Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Penderita Tunawicara. *U-NET Jurnal Teknik Informatika*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.52332/u-net.v3i1.222>